

## **PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI DISIPLIN TATA TERTIB SEKOLAH DI SMA NEGERI 2 KLATEN**

**Nurul Faizah**

**Sma Negeri 2 Klaten, Jl. Angsanatrunuh Klaten Selatan Klaten  
email: <sup>1</sup>nurulfaizah2737@gmail.com,**

### **Abstrak**

Pembentukan karakter melalui perilaku disiplin sangat penting untuk masa depan siswa. Perilaku disiplin memiliki karakter seperti ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban menjadi hal terpenting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Menerapkan pembentukan karakter siswa melalui perilaku disiplin oleh guru bertujuan mendorong siswa semakin berprestasi, berkepribadian baik, dan bermartabat sebagai individu. Penelitian ini mengkaji mengenai pembentukan karakter siswa melalui penanaman disiplin di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yang dilakukan dengan memakai pendekatan psikologis analitik dan sosiologis. Penelitian ini berasal dari sumber primer mengenai materi perkembangan peserta didik, pendidikan karakter siswa, dan jurnal. Sedangkan, sumber sekunder berupa literatur penunjang yang relevan dari hasil wawancara langsung dengan petugas STP2K. Data yang telah diperoleh dari sumber data tersebut dikumpulkan, diseleksi, kemudian dibahas dengan menggunakan teknik interpretasi untuk memahami secara benar pembentukan karakter siswa melalui sikap disiplin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa sering berperilaku membolos dan terlambat sekolah. Penanganan yang telah dilakukan oleh petugas STP2K yaitu memberikan bimbingan, pengarahan, dan sanksi bila diperlukan. Sehingga dari penanganan tersebut, mampu menghasilkan pribadi yang jujur, toleran, tanggung jawab, kreatif, disiplin, dan mandiri di lingkungan sekolah maupun lingkungan bermasyarakat..

**Kata Kunci:** *pembentukan karakter, kedisiplinan, tata tertib sekolah*

## **THE FORMATION OF STUDENT CHARACTER THROUGH DISCIPLINE**

### **Abstract**

*This study examines the formation of student character through the planting of discipline in school. This research is a library research (library research) which was conducted by using psychological analytic and sociological approaches. The sources in this study come from primary sources, namely the material development of students, student character education, which is equipped with secondary sources in the form of relevant supporting literature such as: books, journals, magazines and so on. The data that has been obtained from the data source is collected, selected, then discussed using interpretation techniques to correctly understand the formation of student character through a disciplined attitude. The results showed that the formation of student character through discipline in the school environment is very important for the students' future. Disciplined student behavior that is characterized by obedience, obedience, loyalty, order and order is the most important thing to achieve national education goals. The formation of student character through disciplinary behavior must be prioritized by the teacher in order to shape and encourage students to be more outstanding, independent and dignified as individuals in the school environment and social environment. Thus, it is known that character can be developed through the inculcation of a disciplined attitude so as to*

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan  
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.  
Shapir Hotel, 21 September 2019  
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

---

---

*produce a person of good character, achievement and a good person in the school and community environment.*

**Keywords:** *formation, character, student and discipline*

## PENDAHULUAN

Karakter merupakan suatu cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan karakter siswa adalah karakter yang menunjukkan bahwa dirinya seorang pelajar yang berpendidikan. Disiplin merupakan kondisi yang terbentuk melalui proses perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Dari kedisiplinan itulah maka akan terbangun karakter yang membentuk pribadi yang kuat, tangguh, kokoh dan dinamis serta bertanggung jawab terhadap kemajuan dirinya dan juga tugas yang diembannya. Kedisiplinan siswa merupakan suatu perilaku mentaati tata tertib sekolah dalam segala aktifitas di sekolah. Perilaku siswa masa sekarang pada umumnya dihadapkan dengan masalah-masalah yang mengancam masa depannya seperti pergaulan bebas, hilangnya perilaku keteladanan, kriminal, suka membantah guru, suka mengintimidasi teman dan lain sebagainya.

Tata tertib sekolah merupakan peraturan yang diterapkan dan harus ditaati atau dilaksanakan di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar. Tata tertib sekolah dibuat untuk dipatuhi oleh siswa, sedangkan sekolah adalah institusi pendidikan yang melaksanakan sebuah proses belajar mengajar. Dalam tata tertib sekolah memuat aturan – aturan seperti : tingkah laku yang diharuskan dan yang dilarang, sanksi atau akibat yang menjadi tanggung jawab pelanggaran peraturan, prosedur untuk menyampaikan tata tertib kepada subjek yang dikenai tata tertib tersebut.

Ki Hajar Dewantoro (1967:23) disiplin adalah peraturan tata tertib yang dilakukan secara tegas dan ketat. Di setiap sekolah memiliki tata tertib, baik dalam waktu, berpakaian dan berperilaku yang semua itu akan membentuk karakter pada anak. Kedisiplinan siswa di sekolah akan mencerminkan suatu perilaku atau sifat teladan. Siswa teladan tidak dipandang dari prestasinya saja, tetapi dari cara berperilakunya di sekolah. Guru merupakan orang tua kedua bagi murid di sekolah. Guru merupakan sosok yang diharapkan mampu mendidik anak bangsa dan juga dapat menanamkan nilai-nilai positif pada murid, karena guru adalah *role model* bagi para murid. Hal ini menunjukkan guru memiliki tanggung jawab besar yang harus dijalankan. Salah satu strategi yang harus dijalankan guru yaitu pembentukan karakter melalui disiplin.

## METODE

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang dilakukan melalui pendekatan psikologis analitik dan sosiologis. Pendekatan psikologis analitik digunakan untuk menganalisis kenyataan perkembangan dan orientasi perilaku siswa. Sedangkan pendekatan sosiologis digunakan untuk menganalisis konteks kehidupan siswa sebagai anak didik dalam lingkungan sekolah.

Sumber penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) yang merupakan sumber primer yaitu materi perkembangan peserta didik, pendidikan karakter siswa, yang dilengkapi dengan sumber sekunder berupa literatur penunjang yang relevan seperti: buku, jurnal, majalah, wawancara dengan petugas STP2K dan sebagainya. Perolehan data dari sumber data kemudian dikumpulkan

dan diseleksi dan dibahas dengan menggunakan teknik interpretasi guna memahami secara benar pembentukan karakter siswa melalui sikap disiplin.

Dengan demikian, melalui penanaman sikap disiplin tata tertib sekolah diharapkan dapat menghasilkan pribadi yang berkarakter baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Selanjutnya digunakan teknik koherensi intern untuk mengetahui serta memahami seluk beluk pembentukan karakter siswa melalui penanaman disiplin, sehingga dicari titik setralnya untuk dapat ditemukan konsep yang mengerucut dan mewakili kenyataan siswa yang berkarakter.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Karakter**

Karakter merupakan sifat – sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain. Berkarakter dapat diartikan memiliki watak dan juga kepribadian. Pengertian ini menunjukkan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu dalam kehidupan sehari-harinya. Karakter seseorang akan terlihat dari pola pikir dan perilakunya, tata tutur katanya, tindak tanduknya, tata rias/pakaiannya dan lain lain.

Lickona, Thomas, (2013:33) pengertian karakter adalah kepribadian yang dilihat dari titik tolak etis atau pun moral (seperti contohnya kejujuran seseorang). Karakter biasanya memiliki hubungan dengan sifat – sifat yang relatif tetap. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), karakter memiliki arti Sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Pengertian ini menunjukkan karakter merupakan kumpulan fitur dan sifat yang membentuk batin individu yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya atau singkatnya karakter itu adalah cara berpikir dan berperilaku.

Megawangi (2004:26), anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Ariestoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dalam melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dengan orang. Karakter dibentuk melalui proses pembelajaran di beberapa tempat, seperti di rumah, sekolah, dan di lingkungan sekitar tempat tinggal. Oleh karena itu semua pihak diharapkan berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang yaitu mulai dari keluarga, guru, dan teman sebaya diharapkan turut andil dalam perkembangan karakter anak atau turut berperan serta mengembangkan generasi penerus bangsa untuk memiliki karakter baik. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena melihat kondisi karakter anak didik saat ini yang memprihatinkan serta kenyataan bahwa siswa tidak secara alamiah (spontan) tumbuh menjadi manusia yang berkarakter baik.

### **Pengertian siswa**

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan  
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.  
Shapir Hotel, 21 September 2019  
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

---

Siswa merupakan sekelompok anggota dalam masyarakat yang berusaha meningkatkan potensi yang ada pada diri mereka melalui proses pembelajaran lewat jalur pendidikan. Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4, Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan kualitas dirinya dengan melalui proses pendidikan tertentu. Sedangkan dalam Wikipedia, siswa adalah istilah bagi *peserta didik* pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis. Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa adalah anak yang bersekolah untuk mengembangkan diri.

### **Pengertian Kedisiplinan**

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Pendisiplinan adalah usaha usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan; Siswanto (2001:17) disiplin ialah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Disiplin juga merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Melayu SP Hasibuan (2012: 21) mengatakan bahwa “Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma yang berlaku. Sedangkan Suradisatra (1991: 19) mengatakan bahwa: kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berarti sikap untuk menepati apa yang telah dijanjikan, apa yang telah direncanakan. Sikap disiplin dapat dilakukan untuk setiap aktifitas, seperti disiplin dalam belajar, disiplin dalam bekerja, disiplin dalam beraktifitas lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengertian kedisiplinan siswa terdapat unsur ketaatan, pengetahuan, kesadaran, ketertiban dan perasaan senang di dalam menjalankan tugas dan mematuhi atau mentaati segala peraturan-peraturan yang berlaku.

Pembentukan disiplin disekolah sangat penting dalam membantu membiasakan siswa mengendalikan dan mengekang perilaku yang menyimpang. Hurlock (1990: 85), yaitu: peraturan mempunyai nilai pendidikan, karena peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui oleh anggota kelompok tersebut. Pendapat ini menunjukkan bahwa anak belajar dari peraturan tentang memberi dan mendapat bantuan dalam tugas sekolahnya, bahwa menyerahkan tugasnya sendiri merupakan satu-satunya cara yang dapat diterima di sekolah untuk menilai prestasinya; peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Guru merupakan teladan atau motivator, inisiator dan kolaborator dalam pembentukan karakter siswa melalui disiplin. Hal ini penting agar siswa bisa menjunjung tinggi adab, budaya dan etika sebagai bekal hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Untuk mendukung dalam mensukseskan terlaksannya tugas guru dalam pembentukan karakter siswa melalui disiplin terhadap tata tertib sekolah, para stakeholder pemerintah perlu selalu bersinergi dengan pihak sekolah untuk merumuskan dan memperbaharui aturan tata tertib sekolah atau program pendukung yang memberikan ruang dan batasan yang jelas kepada guru dalam

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan  
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.  
Shapir Hotel, 21 September 2019  
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

---

membentuk karakter anak. Hal ini perlu mengingat siswa jaman sekarang bertindak sesukanya, susah diatur. Banyak kasus terjadi akhir-akhir ini seperti adanya diskriminasi terhadap guru dalam memberikan hukuman pada siswa yang tidak disiplin atau melanggar tata tertib sekolah bahkan campur tangan orang tua siswa sebagai ratu adil disekolahkan tidak terhindarkan.

Dalam Ki Hajar Dewantoro (1967 : 23) disiplin adalah peraturan tata tertib yang dilakukan secara tegas dan ketat. Di setiap sekolah memiliki tata tertib, baik dalam waktu, berpakaian dan berperilaku yang semua itu akan membentuk karakter pada anak. Tata tertib sekolah merupakan suatu aturan yang mengikat yang harus ditaati atau dilaksanakan oleh siswa serta larangan yang harus tidak dilakukan oleh siswa. Tata tertib juga berfungsi sebagai pengendali bagi perilaku/perbuatan siswa, dan juga mengandung sanksi bagi siswa yang melanggarnya, maka kesimpulan yang dapat penulis kemukakan bahwa perlu adanya suatu aturan atau tata tertib sekolah yang lebih jelas untuk mendukung guru sekaligus berfungsi mendidik dan membina kebiasaan siswa di sekolah agar berpola pikir dan berperilaku lebih baik tanpa intimidasi atau diskriminasi yang mengekang guru sebagai orang tua siswa disekolah dalam menjalankan tugasnya.

Kita harus yakin bahwa dengan adanya sanksi pelanggaran bagi siswa secara lambat maupun cepat siswa akan terbiasa melaksanakan disiplin tata tertib sekolah dengan sadar dan kepatuhan atau ketaatan yang tanpa perlu pengawasan yang ketat atau paksaan. Penerapan disiplin terhadap aturan disekolah akan berdampak pada pembentukan karakter siswa seperti berperilaku religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, giat belajar, berdaya saing tinggi, peduli lingkungan, hormat pada guru, orang tua, rapi, ramah dan sopan serta menghargai sesama manusia.

### **Pengertian Tata Tertib Sekolah**

Tata tertib sekolah merupakan peraturan yang diterapkan dan harus ditaati atau dilaksanakan di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar. Tata tertib sekolah dibuat untuk dipatuhi oleh siswa, sedangkan sekolah adalah institusi pendidikan yang melaksanakan sebuah proses belajar mengajar. Lickona, Thomas. (2013:47) tata tertib sekolah memuat aturan – aturan seperti: tingkah laku yang diharuskan dan yang dilarang, sanksi atau akibat yang menjadi tanggung jawab pelanggar peraturan, prosedur untuk menyampaikan tata tertib kepada subjek yang dikenai tata tertib tersebut. Hal ini menunjukkan tata tertib sekolah sangat penting bagi semua warga sekolah karena merupakan seperangkat aturan yang dibuat dan ditetapkan pihak sekolah untuk dilaksanakan dan dipatuhi dengan tujuan menanamkan jiwa kedisiplinan, terutama siswa sehingga suatu hubungan yang harmonis yang terpancar lewat suatu karakter yang baik.

Dalam Mulyono (2000) mengatakan bahwa tata tertib adalah kumpulan aturan–aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat. Aturan –aturan ketertiban dalam keteraturan terhadap tata tertib sekolah, meliputi kewajiban, keharusan dan larangan-larangan. Sedangkan dalam keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan tanggal 1 mei 1974 no.14/U/19874 tentang tata tertib sekolah adalah ketentuan – ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya.

### **Pembentukan Karakter Siswa Disekolah**

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan  
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.  
Shapir Hotel, 21 September 2019  
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

---

---

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang diciptakan oleh masyarakat untuk menyediakan lingkungan belajar dan ruang belajar dan mengajar atau sebagai tempat menerima dan memberi pelajaran. Tujuan dari proses pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak/karakter, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan guna meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Upaya pembentukan karakter bagi siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Klaten perlu dilakukan secara terus menerus untuk meningkatkan karakter baiknya dalam rangka membentuk warga negara yang berkarakter lebih baik dan competence serta tangguh kemampuannya. Karakter baik adalah suatu sikap fundamental pola pikir dan perilaku seseorang dalam mencapai keberhasilan hidup yang lebih baik. Oleh karena itu, sudah selayaknya sekolah mempersiapkan dan membentuk peserta didiknya agar berkarakter lebih baik yang menjunjung tinggi budaya dan etika sebagai bekal hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk masa yang akan datang.

Sering kali terjadi ketidak disiplin terhadap tata tertib sekolah yang dilakukan oleh para siswa. Oleh sebab itu kedisiplinan akan tata tertib sekolah perlu diatur dalam sebuah tatanan yang wajib ditaati oleh semua pihak di sekolah, terutama siswa sebagai anak didik. Pembuatan tata tertib memiliki tujuan secara khusus agar kepala sekolah bisa menciptakan suasana yang kondusif , agar para guru bisa melaksanakan proses belajar mengajar dengan optimal serta tercipta kerja sama di antara para orang tua siswa dengan pihak sekolah. Sedangkan tujuan secara umumnya yaitu adanya proses pelaksanaan kurikulum secara baik dan bisa menunjang peningkatan mutu pendidikan.

Pembentukan karakter seorang siswa membutuhkan waktu , tekad dan komitmen dari orangtua dan sekolah atau guru untuk mendidik anak menjadi pribadi yang berkarakter melalui hidup berdisiplin. Adanya upaya, waktu dan cinta (bukan memanjakan) dari lingkungan tempat siswa bertumbuh. Jika proses ini dijalankan dengan baik maka dampaknya bukan kepada siswa saja namun kepada kitapun berdampak positif seperti adanya karakter sabar, toleransi, mampu memahami masalah dari sudut pandang yang berbeda, disiplin dan memiliki integritas akan senantiasa terpancar dari dalam diri sebagai orangtua maupun guru.

Program/aturan sekolah untuk mendukung pembentukan karakter siswa melalui disiplin terhadap tata tertib sekolah sangat diperlukan. Peranan para stake holder diharapkan tidak pasif dalam hal ini. Salah satu contoh di SMA Negeri 2 Klaten, untuk mendorong kenyamanan proses belajar mengajar dalam kelas, semua siswa diwajibkan duduk tenang dan berdoa bersama guru sebelum dan sesudah setiap kali mata pelajaran (hari pertama, doa dilaksanakan oleh guru dan hari-hari selanjutnya dilaksanakn bergiliran oleh siswa atau selalu berputar sesuai giliran), sekolah juga mengadakan suatu kedisiplinan yang diaplikasikan, membiasakan siswa berbaur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas tanpa memilih teman kerja yaitu dengan cara selalu membagi kelompok diskusi secara acak dan setiap siswa diberi tanggung jawab oleh guru dalam mengerjakan tugas kelompok yang nantinya siswa harus mempertanggung jawabkan tugas yang diberikan, tugas atau piket Kelas, piket kerja kelas yang beranggotakan rata-rata seperlima dari jumlah rombongan belajar dalam satu kelas siswa bertugas menkondisikan dalam/luar ruang kelas dalam keadaan bersih dan rapi, serta mempersiapkan alat bantu belajar mengajar untuk siap digunakan sebagai tempat proses pembelajaran. Kwajiban ini bertujuan supaya anak memiliki sikap gotong royong, peduli dan rasa bertanggung jawab terhadap sesam dan lingkungan sosial disekolahnya.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan  
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.  
Shapir Hotel, 21 September 2019  
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

---

---

Adapun program wajib yang dilaksanakan disekolah untuk membentuk karakter siswa di SMA Negeri 2 Klaten yaitu: upacara bendera setiap hari Senin atau hari besar kenegaraan lainnya untuk menumbuhkan watak disiplin dan jiwa patriotism dalam berbangsa dan bernegara; hormat bendera, berdoa, salam kepada guru setiap awal jam pertama proses belajar mengajar pagi hari dan jam terakhir untuk mengembangkan ketakwaan beragama dan menghormati bendera negara serta menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa, mengucapkan salam kepada guru yang datang diawal atau meninggalkan kelas selesai pembelajaran untuk membangun rasa hormat dan membiasakan bertegur sapa dengan santun pada guru atau warga sekolah lainnya, melaksanakan kegiatan bhakti social atau jumat bersih di dalam atau luar lingkungan kelas/sekolah bersama guru dan seluruh stake holder sekolah untuk meningkatkan rasa peduli, cinta dan rasa tanggung jawabnya terhadap lingkungan sekolah tempat belajar siswa SMA Negeri 2 Klaten.

Hasil dari proses diatas menunjukkan siswa merasakan arti kebersamaan dan tau diri untuk hidup menurut agama dan aturan. selalu berusaha datang tepat waktu untuk menjalankan tugasnya. Siswa menjadi terbiasa saling bertegur sapa antar teman sekolah dan gurunya atau warga sekolah yang lain dengan tata krama/sopan santun yang berlaku dilingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan suatu kedisiplinan akan norma hidup dalam skala kecil yang diterapkan dapat membangun karakter siswa. Proses ini selain berdampak pada siswa, berdampak pula bagi guru yaitu guru selalu termotifasi menjadi teladan yang baik. Proses ini juga bermanfaat bagi sekolah yaitu mudah memantau kebiasaan baik dan buruk dari perilaku dan pola pikir iandividu-individu peserta didik di SMA Negeri 2 Klaten.

### **SIMPULAN**

Pembentukan karakter siswa melalui disiplin dapat membuat siswa menjadi patuh pada peraturan sekolah atau guru, introspeksi dan tidak melanggar peraturan, menjaga ketertiban sekolah. Hal inilah membuat siswa salam dan bertutur kata secara sopan, peduli terhadap sesama, meminimalisir adanya sifat atau gemar melakukan kebiasaan seperti mengulang kesalahan yang sama, tidak mentaati peraturan sekolah, mempropokasi teman-temannya sesame siswa untuk melanggar peraturan sekolah, cenderung bersikap kearah kriminalitas, dendam kepada siswa lain ataupun guru, membentuk geng yang merugikan siswa sendir dan lain sebagainya.

Pembentukan karakter siswa melalui disiplin yang dilaksanakan melalui berbagai program di SMA Negeri 2 Klaten mampu meningkatkan disiplin siswa baik dalam kehadiran di sekolah, berpakaian yang rapid an sopan, berperilaku sesuai norma dan etika, adanya rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya, lebih rajin belajar untuk meningkatkan prestasi yang menggambarkan ciri-ciri baik dari seorang peserta didik dan mengurangi kegiatan atau aktifitas negatife yang dapat merugikan siswa itu sendiri serta bagi guru dan seluruh fungsionaris sekolah dapat belajar untuk semakin menjadi teladan yang baik.

### **SARAN**

Program pembentukan karakter siswa melalui disiplin sangat perlu dilaksanakan disetiap sekolah sehingga karakter baik siswa sebagai peserta didik menjadi kebiasaan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

### PENUTUP

Pemaparan tentang pembentukan karakter siswa melalui disiplin dapat disimpulkan bahwa kebiasaan berdisiplin dapat meningkatkan karakter siswa dengan baik, proses pembentukan karakter harus didukung sepenuhnya oleh semua pihak, siswa adalah anak didik yang butuh untuk diarahkan agar tidak membiasakan diri pada hal – hal buruk yang merugikan siswa itu sendiri, masa depan siswa untuk hidup berkarakter baik ada dalam tangan kita baik itu pihak sekolah, orang tua, pemerintah dan lingkungan sekitar kita. Oleh karena itu, sudah saatnya kita saling mendukung agar generasi penerus bangsa dapat berguna bagi sesama serta menjadi teladan selanjutnya bagi generasi yang akan datang.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada semua pihak terutama Guru di SMA Negeri 2 Klaten, Dosen dan teman seangkatan program studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan UST Yogyakarta yang memberi motivasi kepada penulis sehingga selesailah penulisan ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada pimpinan Pascasarjana beserta jajarannya Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta yang mau memberi ruang dan menerima tulisan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, KH. (1967). Ki Hadjar Dewantara. Jogjakarta: Majelis Leluhur Taman Siswa
- Kompas.Com: <https://edukasi.kompas.com/read/2018/09/07/23340011/5-karakter-ini-perlu-ditanamkan-sejak-dini-di-sekolah?page=all>
- Lickona, Thomas. 2013. *Educating for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*. Terj. oleh Juma Abdu Wamungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Megawangi, Ratna. 2004. Pendidikan Yang Patut dan Menyenangkan. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation
- Mulyono (2000). Pengertian Tata Tertib [online] <http://www.psychologymania.com/2013/02/pengertian.tatertibsekolah.html>
- Siswanto, 2002. Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional. Jakarta: Bumi Aksara
- Suradisatra, Djodjo. 1991. Pendidikan IPS I. Jakarta: Depdikbud. Suratman, 1999. Pembinaan Mental, Fisik dan Disiplin. Jakarta: LAN.
- Usman, M.U (2009). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wikipedia. 2015. "Masa Remaja." <http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Remaja&veaction=edit&veaction=2>. Diakses Maret 2015.